

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DI MA NU 01 LOSARI

Syekh Hamdani¹, Endang Sri Budi Herawati², Fitriyah Nurdianah³

^{1,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, ² Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: endangsribudiherawati@gmail.com

Abstrak:

Layanan bimbingan konseling sangat membantu peserta didik menghadapi tantangan dan mengoptimalkan potensi diri baik secara akademik, sosial emosional, karir, maupun kehidupan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program layanan, kesiapan, pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan dan konseling oleh guru BK bagi peserta didik di MA NU 01 Losari. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pada tahap *context* akan dikaji program kerja yang telah disusun oleh guru BK. Tahap *input* dilihat dari kesiapan guru BK dalam memberikan layanan. Tahap *Process* dilihat dari proses pelaksanaan layanan, dan Tahap *Product* dilihat dari hasil layanan yang diberikan Guru BK. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dan wawancara. Reponden penelitian ini adalah Guru BK, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas, dan 5 Peserta didik kelas XI di MA NU 01 Losari. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas dilakukan melalui triangulasi teknik, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Guru BK MA NU 01 Losari sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena sebelum penyusunan guru BK melakukan *need assesment* terlebih dahulu. Kesiapan Guru BK MA NU 01 Losari terlihat dari adanya penyusunan RPL yang sesuai dengan POP BK SMA/MA tahun 2016. Poses pelaksanaan layanan telah melalui tahapan sesuai RPL yang disusun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya sehingga sebagian program tidak terlaksana, dan hasil dari pelaksanaan layanan menunjukkan adanya perubahan pada perilaku peserta didik setelah dilakukan beberapa kali layanan.

Kata Kunci: Evaluasi, implementasi Program BK, Layanan BK

Abstract:

Guidance counseling services really help students face challenges and optimize their potential both academically, socially, emotionally, career, and personal life. This study aims to describe the service program, readiness, implementation and results of guidance and counseling services by counseling teachers for students at MA NU 01 Losari. This research is an evaluation research using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). At the context stage, the work program that has been prepared by the BK teacher will be studied. The input stage is seen from the readiness of the counseling teacher in providing services. The Process Stage is seen from the process of implementing the service, and the Product Stage is seen from the results of the services provided by the Counseling Teacher. Data collection techniques were carried out through documentation studies and interviews. Respondents to this study were counseling teachers, school principals, curriculum assistants, student assistants, homeroom teachers, and 5 students of class XI at MA NU 01 Losari. Data analysis techniques were carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity test was carried out through technical triangulation and source triangulation. The results of the study showed that the BK MA NU 01 Losari teacher program was in accordance with the needs of students because prior to the preparation of the BK teachers carried out a need assessment first. The readiness of the BK MA NU 01 Losari Teachers can be seen from the preparation of the RPL in accordance with the 2016 POP BK SMA/MA. The process of implementing the service has gone through the stages according to the RPL that was prepared, there were several obstacles in its implementation so that some programs were not implemented, and the results of the implementation of the service shows a change in the behavior of students after several services.

Keywords: implementation of BK program, BK service

Pendahuluan

Layanan bimbingan dan konseling menjadi salah satu bagian yang cukup berkontribusi dalam proses pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar peserta didik: (a) dapat merancang semua aktifitas yang berhubungan dengan perencanaan karir; (b) studi lanjut serta masa depannya; (c) upaya meningkatkan seluruh keterampilan dan kemampuan yang dimiliki secara maksimal; (d) beradaptasi dengan lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta dunia kerja; dan (e) memecahkan persoalan/halangan yang terjadi di masyarakat serta dunia kerja.

Program Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pelayanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Ini artinya peserta didik dapat berkembang kearah perkembangan yang lebih optimal, baik sebagai individu ataupun makhluk sosial, pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk mengembangkan peserta didik dalam hal ini perlu adanya bimbingan dan konseling di samping perlunya adanya penyajian mata pelajaran serta administrasi dan supervisi yang dilaksanakan. Guru BK adalah pendidik profesional yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling yang diwujudkan dalam penguasaannya terhadap standar kompetensi konselor berdasarkan amanat Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi konselor.

PERMENDIKBUD Nomor 111 Tahun 2014 memberikan penjelasan dengan tegas bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakan oleh konselor atau guru BK untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Dapat dipahami bahwa terjadinya pandemic Covid 19 sejak awal tahun 2020 masih terasa dampaknya hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh yang diterapkan selama masa pandemic, penyesuaian jadwal dan penyederhanaan muatan pelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proporsi yang lebih besar selama pandemic, menyisakan dampak yang cukup bervariasi terhadap motivasi peserta didik. Dalam kaitan dengan perubahan berbagai situasi tersebut, membutuhkan intervensi yang signifikandari guru BK. Tentu saja banyak hal yang perlu disesuaikan oleh guru BK dalam memberikan layanan terhadap siswa dalam masa pasca pandemic saat ini, termasuk mengakomodir beberapa platform yang sudah biasa digunakan dalam memberikan layanan konseling selama masa pandemic. Penggunaan platform *whatsApp*, *googlemeet*, *facebook*, *google classroom*, *zoom*, *skpye*, *hangout webex*, *ruang guru*, dan aplikasi-aplikasi yang lain sesuai kebiasaan baru dan kebutuhan peserta didik menjadi inovasi baru agar pemberian layanan menjadi lebih mudah, interaktif, tidak membosankan, dan tepat guna (Prawitasari, 2020). Guru Bimbingan dan konseling perlu menggunakan beberapa macam metode aplikasi pembelajaran *daring*, melakukan inovasi-inovasi dalam memberikan layanan kepada peserta didik sehingga menambah keterampilan diri dalam menggunakan layanan bimbingan dan konseling berbasis *daring*, mengoptimalkan layanan konseling, serta meningkatkan peran serta teman dalam konseling sebaya, sehingga layanan bimbingan dan konseling di masa pandemi covid-19 masih bisa berjalan efektif (Listiyani & Sugiyo, 2021). Pelayanan bimbingan dan konseling di harapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik dan Guru BK dapat melakukan inovasi-inovasi dan menambah ketrampilan dalam memberikan

layanan Bimbingan dan Konseling dengan berbasis *daring* untuk mengoptimalkan layanan yang diberikan pasca pandemi Covid-19.

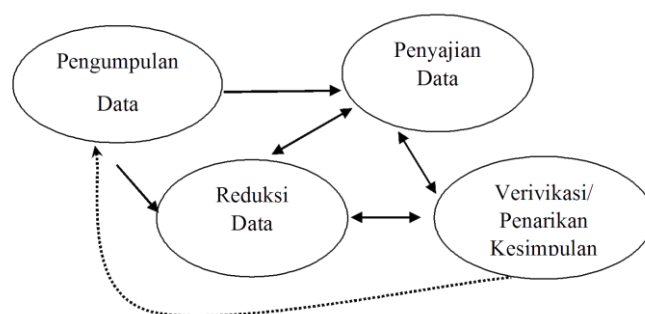
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan penulis di MA NU 01 Losari menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran saat pelaksanaan pembelajaran secara *daring* atau *online*, peserta didik mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, ketidak tepatan waktu peserta didik, mengabaikan absensi disetiap pelaksanaan pembelajaran. Layanan bimbingan dan konseling di MA NU 01 Losari terdapat problematika yang terjadi diantaranya adalah kesulitannya Guru BK untuk mengecek daftar hadir peserta didik pada setiap pembelajaran *daring* dimulai, hal ini membuat guru Bk harus bekerja ekstra karena tidak semua peserta didik mengisi absensi tetapi mengikuti proses pembelajaran dan mengumpulkan tugas yang di berikan, pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang efektif banyak terjadi mis komunikasi antar guru mata pelajaran, guru BK dan peserta didik sehingga terjadinya kesalah pahaman, sarana prasarana peserta didik yang masih kurang untuk pembelajran *daring* atau *online* sehingga menghambat proses pembelajaran hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* dan *limitnya* kuota yang dimiliki peserta didik, respon peserta didik yang kurang membuat proses pembelajaran atau layanan yang diberikan guru BK menjadi pasif dan terkesan guru hanya memberikan tugas-tugas saja.

Selama pandemi program layanan bimbingan dan konseling di MA NU 01 Losari, yang dilakukan oleh guru BK hanya memberikan *home visit* dan layanan informasi kepada peserta didik yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *wahtsapp*, dan *Facebook* berupa link atau vidio, dan guru BK di MA NU 01 Losari merangkap jabatan diantaranya adalah menjadi guru mata pelajaran dan bendahara sekolah serta kebijakan sekolah tidak memberikan jam masuk kelas sehingga layanan yang diberikan kepada peserta didik terbatas, dan guru BK memberikan layanan *Home Vist* atau kunjungan kerumah peserta didik dan pemanggilan peserta didik yang mengalami permasalahan terkait tidak mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* untuk mengetahui sebab dan pokok permasalahannya. Untuk mengetahui bagaimana program layanan bimbingan dan konseling pasca pandemi covid-19 maka Guru BK harus melakukan evaluasi sehingga dapat mengetahui hasil dari layanan yang telah diberikan Guru BK selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut menarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana evaluasi program guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di MA NU 01 losari pasca pandemi covid-19. Adapun kajian ini akan di fokuskan pada: (1) program Bimbingan Program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di MA NU 01 Losari pada pasca pandemi covid-19. (2) kesiapan Guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik di MA NU 01 Losari pasca pandemi covid-19, (3) proses Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK MA NU 01 Losari pasca pandemi covid-19, (4) Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK di MA NU 01 Losari pasca pandemi covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Prodauct*). Evaluasi CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decisision oriented evaluation approach structured*). Adapun dalam penelitian pada tahap *Contex*, adalah program bimbingan dan konseling, tahap *input*, yaitu kesiapan guru Bimbingan dan Konseling dalam

Memberikan layanan, kemudian pada tahap *process*, yaitu proses pelaksanaan layanan dan pada tahap *product* dapat dilihat dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan Konseling. *Key informan* dalam penelitian ini adalah Guru BK, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Wali Kelas, dan perwakilan peserta didik kelas XI MA NU 01 Losari. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Hubberman dengan melalui tahapan yaitu: (1) Pengumpulan data (*data collection*) ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut di peroleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan; (2) Reduksi data (*data reduction*), ialah pengolahan data yang mencakup kegiatan yang mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu; (3) Penyajian data (*data display*), ialah data yang diambil dari hasil penelitian dan dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan; (4) Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*) dengan melihat pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. Tahapan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Milles & Hubberman)

Hasil dan Pembahasan

A. Program layanan yang dilaksanakan oleh guru BK di MA NU 01 Losari pasca pandemi covid-19. (Tahap Context)

Berdasarkan hasil temuan dari dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa Program yang disusun Guru Bimbingan dan Konseling di MA NU 01 Losari sebelum menentukan program layanan bimbingan dan konseling terlebih dahulu membuat analisis kebutuhan peserta didik (*need Asesment*) sehingga program yang di susun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun jika tidak melaksanakan *need asesment* terlebih dahulu maka program yang dibuat Guru Bimbingan dan Konseling tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik itu artinya program yang telah dibuat tidak tepat sasaran. Guru BK menyusun program bimbingan konseling kelas XI yang didalamnya terdapat: (1) struktur program meliputi: Rasional, Dasar Hukum, Visi dan Misi, Deskripsi Kebutuhan, Rumusan Kebutuhan; (2) Komponen, meliputi: Komponen program, mengembangkan topik layanan Bimbingan dan Konseling, Rencana Kegiatan (*action plan*), Rencana Evaluasi, Pelaporan, tindak lanjut, Sarana Prsarana, dan Anggaran Biaya; (3) Kompenen program Meliputi: Layanan Dasar, Layanan Responsif, Layanan Peminatan dan Perencanaan serta dukungan Sistem, program semesteran, dan program

tahunan. Hal ini sesuai dengan standar Panduan Operasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA/MA Tahun 2016 dimana dalam Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMA menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling di SMA/MA disusun harus berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan sekolah (Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan, 2016).

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2004 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan menengah menjelaskan bahwa struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan komponen program bidang layanan, rencana operasional (action plan), pengembangan Tema atau topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta anggaran biaya. Adapun program-program yang dibuat yaitu; (1) layanan bimbingan klasikal, (2) layanan bimbingan kelompok, (3) layanan informasi, (4) papan bimbingan dan konseling, (5) pengembangan media BK, (6) leaflet, (7) layanan konseling individual, (8) layanan konseling kelompok, (9) layanan konsultasi, (10) layanan advokasi, (11) layanan konferensi kasus, (12) konseling elektronik, (13) kotak masalah, layanan home visit, dan (14) peminatan dan perencanaan individual (Kemendikbud, 2014).

Sejalan dengan teori Galang Surya Gumilang dalam bukunya mejelaskan bahwa perancangan program bimbingan dan konseling harus melaksanakan beberapa tahapan, yaitu melakukan asesmen kebutuhan siswa dan lingkungannya, perumusan tujuan bimbingan dan konseling, dan perancangan program bimbingan dan konseling serta dalam upaya mempermudah pelaksanaan program bimbingan dan konseling maka rencana program tahunan yang telah dibuat perlu dijabarkan menjadi program semesteran, program bulanan, dan program mingguan kemudian dikembangkan dengan membuat silabus dan rencana pelayanan bimbingan dan konseling (RPBK) (Gumilang, 2019)

Penelitian Agung, dkk menjelaskan bahwa perencanaan penyusunan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah sudah baik dengan diawali dengan terlebih dahulu melakukan need assessment sebelum membuat program layanan dan melalui beberapa tahapan yaitu tahap penyusunan sementara, kemudian mengevaluasi, perbaikan, dan penetapan program bimbingan dan konseling (Juhri et al., 2019) (Pangestu et al., 2022). Program yang telah disusun tersebut perlu untuk dilakukan sedemikian rupa sesuai tahapan yang telah direncanakan sehingga hasil yang diharapkan akan optimal (Qonita et al., 2022). Hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Tere, dkk. Hasil riset tersebut menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling memberikan layanan tanpa adanya panduan atau program yang jelas sehingga program yang ada hanyalah digunakan sebagai pelengkap administrasi saja, program tersebut tidak berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik sehingga layanan yang diberikan kurang tepat sasaran (Tere & Herdi, 2021) (Fajar, 2019). Kondisi semacam ini bisa saja disebabkan karena guru tersebut kurang terampil membuat program, tidak termotivasi melakukan analisis kebutuhan sebelum menyusun program layanan, hingga kurangnya dukungan pimpinan dan ekosistem sekolah terhadap implementasi program layanan bimbingan dan konseling (Listiyani & Sugiyo, 2021).

Perencanaan program yang harus disusun oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai bentuk persiapan sebelum melaksanakan layanan adalah meliputi: program

tahunan semester, program bulanan, program mingguan dan program harian, pelaksanaan program bimbingan dan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan dan konseling kelompok, layanan konsultasi layanan mediasi, hasil evaluasi program masih ada program yang belum terlaksanakan yaitu program bimbingan dan konseling kelompok, dan tindak lanjut hasil evaluasi yaitu memperbaiki program yang sudah ada dan mendahulukan program yang mendesak (Sumitri et al., 2017). Dengan demikian program layanan yang disusun akan sesuai kebutuhan peserta didik dan pelaksanaan program dapat terstruktur dan terkendali dengan baik.

B. Kesiapan Guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik di MA NU 01 Losari pasca pandemic covid-19. (Tahap Input)

Kesiapan guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bagi peserta didik MA NU 01 Losari terlihat dari beberapa hal berikut: (1) dilakukannya asesmen untuk melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik; (2) telaah hasil asesmen dan deskripsi untuk menentukan mana yang tepat untuk diprioritaskan sebagai program semesteran; (3) penyusunan program tahunan dan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL).

Dapat dipahami bahwa sebelum melaksanakan layanan, guru Bimbingan dan Konseling MA NU 01 Losari harus menyiapkan satuan layanan berupa Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Dukungan dari pimpinan dan ekosistem sekolah juga menjadi hal yang berkontribusi dalam penyusunan RPL dan implementasinya. Jika tidak, proses pemberian layanan tidak berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan standar Panduan Oprasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA/MA Tahun 2016 dimana dalam Panduan Oprasional Penyelnggaran Bimbingan dan Konseling SMA menjelaskan bahwa persiapan bimbingan dan konseling yaitu kegiatan melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pemimpin dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling (Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan, 2016). Kesiapan guru Bimbingan dan Konseling ditentukan oleh tiga komponen, yaitu pembagian tugas, pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, dan penyusunan program kerja (Aisah & Herawati, 2021). Pada dasarnya guru Bimbingan dan Konseling cenderung menginginkan pedoman penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif dalam bentuk cetak, adapun kajian materi yang dibutuhkan meliputi pengembangan rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan layanan, komponen layanan, bidang layanan, pengembangan topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya dan rencana kegiatan (Eka Safitri & Putranti, 2019). Perencanaan manajemen kesiapan layanan perlu dilakukan secara maksimal dengan pengorganisasian manajemen yang baik dan pembagian kerja yang efektif serta penggerakan manajemen bimbingan dan konseling melalui komunikasi secara intensif serta pengawasan secara langsung baik lisan maupun tertulis (Suminingsih, 2019).

C. Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh Guru BK MA NU 01 Losari pasca pandemi covid-19. (Tahap process)

Selama masa pandemi proses belajar mengajar mengalami tantangan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat, sehingga materi-materi yang diberikan adalah materi-materi esensial dan guru bimbingan konseling tidak memperoleh alokasi waktu yang memadai untuk melaksanakan program yang telah disusun. Program dan

layanan bimbingan dan konseling sangat urgen di masa pandemi, mengingat tidak semua orang bisa beradaptasi dengan mudah dan cepat dengan kondisi lingkungan baru, guru bimbingan dan konseling harus melakukan berbagai inovasi agar program layanan bimbingan dan konseling disekolah tetap berjalan di masa pandemi sesuai dengan kondisi lingkungan dengan mempertimbangkan sarana prasarana yang telah tersedia di sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan program layanan bimbingan dan konseling berbasis digital di masa pandemi seperti E-Konseling yang merupakan sebuah situs atau berupa aplikasi yang dapat mempermudah peserta didik melakukan berbagai layanan konseling jarak jauh (Permatasari et al., 2021).

Pasca Pandemi, guru bimbingan konseling berupa secara optimal untuk melaksanakan program-program yang belum terlaksana untuk bisa dilaksanakan dengan baik sesuai kebutuhan peserta didik. Program layanan yang dilaksanakan adalah: layanan informasi, layanan konsultasi, layanan bimbingan dan klasikal, layanan pribadi (konseling individual), layanan home visit, layanan bimbingan kelompok, layanan pengembangan media BK, layanan leaflet, layanan referral (alih tangan kasus), layanan konferensi kasus, layanan career day, dan bimbingan teman sebaya. Program yang tidak dapat dilaksanakan disebabkan oleh minimnya waktu yang dimiliki Guru Bimbingan dan Konseling dan banyaknya hambatan yang dialami peserta didik ataupun dari pihak sekolah sendiri sehingga ada beberapa program yang tidak dapat dilaksanakan.

Proses pelaksanaan program layanan guru Bimbingan dan Konseling di MA NU 01 Losari harus menyiapkan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, jika tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka program yang dibuat tidak tepat sasaran, dan Apabila ada program bimbingan dan konseling yang tidak dapat dilaksanakan dan itu dibutuhkan oleh peserta maka peserta didik akan kesulitan dalam mengentaskan masalahnya hal ini akan berdampak pada proses pembentukan karakter, serta proses perkembangan peserta didik akan terhambat. Guru Bimbingan dan Konseling harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan melaksanakan sesuai dengan tahapan yang tertera dalam esensi RPL tersebut. dukungan dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaa, Wali Kelas, dan dukungan dari sarana prasarana yang memadai sehingga dapat mempermudah dalam mensukseskan keberhasilan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA/MA Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA didasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi dan azas bimbingan dan konseling kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru Bimbingan dan Konseling.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Swasta Melati Binjai telah sesuai dengan pedoman dan program bimbingan dan konseling yang berlaku, pelaksanaan layanan disesuaikan dengan asas-asas bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penetapan dan perorangan, layanan mediasi, aplikasi instrument, dan konferensi kasus, kunjungan rumah, dan program BK dilakukan dengan menempuh langkah-langkah kegiatan kerja meliputi, persiapan, pelaksanaan layanan, kegiatan pendukung, kerjasama dengan instansi terkait, dan melakukan evaluasi (Hasibuan, 2018).

Layanan program bimbingan dan konseling hendaknya dilaksanakan secara optimal agar peserta didik dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, mengembangkan potensi diri, mengenali kemampuan diri serta mempunyai kesadaran untuk bertanggungjawab terhadap setiap keputusan yang dipilih (Mustika et al., 2022).

D. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK di MANU 01 Losari pada masa pandemi covid-19. (Tahap Product)

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa Guru BK setelah melaksanakan layanan Guru BK melakukan: (1) Pelaporan hasil layanan; (2) Evaluasi untuk menentukan rencana tindak lanjut; dan (3) memantau hasil perkembangan serta perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah diberikannya layanan Bimbingan dan konseling apabila belum ada perkembangan serta perubahan maka secara otomatis guru Bimbingan dan konseling memberikan layanan kembali untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut. Selanjutnya pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling telah menunjukkan ada perubahan yang signifikan setelah dilakukan beberapa kali, bentuk perubahan yang terjadi pada peserta didik di antaranya adalah (a) peserta didik yang dulunya malas mengerjakan tugas sekarang mau mengerjakan tugas, (b) peserta didik yang tadinya tidak mengikuti pembelajaran daring sekarang sudah mulai mengikuti, (c) peserta didik yang tadinya tidak berangkat ketika tatap muka sekarang sudah mulai aktif, dan (d) peserta didik yang tadinya malas mengerjakan tugas sekarang sudah mulai aktif mengumpulkan tugas.

Guru Bimbingan dan Konseling di MA NU 01 Losari setelah memberikan layanan harus membuat pelaporan untuk dapat mengevaluasi hasil dari layanan yang diberikan sehingga dapat mengetahui apakah ada hasil yang signifikan dari program layanan yang diberikan sehingga dapat melakukan pembaharuan program layanan jika layanan tersebut tidak dapat dilaksanakan. Kemudian dapat menentukan rencana tindak lanjut. Artinya guru Bimbingan dan konseling harus melakukan tahapan evaluasi seperti melakukan pelaporan terhadap hasil layanan yang diberikan, melakukan pemantauan setelah diberikannya layanan dan setelah mengetahui hasilnya maka Guru Bimbingan dan Konseling Menentukan rencana tindak lanjut agar layanan yang tidak terlaksana dapat diperbaharui. Hal ini sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling SMA/MA Tahun 2016. Menjelaskan bahwa secara garis besar guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut serta perlu menyusun rangkuman evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA.

Evaluasi program bimbingan adalah upaya dalam meningkatkan mutu program bimbingan melalui penilaian efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi yang diperoleh akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi program dan bimbingan melalui empat fase, yakni; 1) fase persiapan, 2) fase persiapan alat atau instrumen evaluasi, 3) fase menganalisis hasil evaluasi, 4) fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi (Putri, 2019).

Hasil evaluasi program layanan Bimbingan konseling menggunakan model jembatan akuntabilitas dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan karena model ini

dirancang untuk membantu konselor sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap efektivitas serta dampak layanan yang dilakukan (Azizah et al., 2017). Evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan harus melibatkan unsur-unsur yang terkait dan berpengaruh, serta mendapat umpan balik dari yang dievaluasi terkait proses dan hasil program bimbingan konseling yang telah dilaksanakan (Hidayat, 2020).

Pemberian layanan konseling bagi peserta didik perlu dilakukan dengan baik meliputi: (1) tahap perencanaan meliputi beberapa proses diantaranya menganalisis kebutuhan peserta didik, analisis kondisi sekolah, penetapan tujuan, penentuan waktu dan tempat kegiatan serta penentuan fasilitas dan anggaran; (2) tahap pengorganisasian dimana terdapat beberapa proses diantaranya pembagian petugas bimbingan dan konseling, sosialisasi cara kerja, serta koordinasi dengan stakeholder; (3) Tahap pelaksanaan prosesnya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan program yang telah di rancang; serta (4) tahap evaluasi, yaitu adanya proses pencatatan hasil dan mengambil tindakan perbaikan serta pengembangan program (Khasanah, 2019). Oleh karenanya, menjadi alasan yang sangat kuat bahwa seorang konselor atau guru bimbingan konseling perlu melakukan seluruh tahapan dalam evaluasi sebagaimana tersebut di atas. Namun kurangnya pengetahuan konselor terkait evaluasi ini, menjadi alasan terkuat seorang konselor atau guru bimbingan konseling tidak melakukan evaluasi (Putri, 2019).

Simpulan dan Saran

Program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di MA NU 01 Losari pasca pandemi covid-19 telah dilakukan dengan baik. Guru Bimbingan dan Konseling Telah menyusun program layanan sesuai dengan tahapan-tahapan atau mengacu pada POP BK SMA/MA yang diawali dengan *need assesment* kebutuhan sehingga program yang disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kesiapan Guru BK dalam memberikan layanan kepada peserta didik di MA NU 01 Losari pada masa pandemi covid-19 Guru Bimbingan dan Konseling menyiapkan RPL sebelum melaksanakan program didukung pula oleh ekosistem sekolah yaitu Kepala Sekolah dalam bentuk Kebijakan, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaa, dan Wali Kelas dalam bentuk ketelibatan dalam pelaksanaan layanan. Proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengikuti tahapan-tahapan yang telah disusum dalam bentuk RPL. Selama masa pandemi beberapa program tidak terlaksanan karena banyaknya hambatan dan minimnya waktu yang terbatas. Guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan tahapan evaluasi dengan memberikan tindak lanjut, melaporkan kemudian memantau secara berkelanjutan sehingga terdapat perubahan terhadap peserta didik dalam bentuk perubahan perilaku yang tadinya peserta didik malas mengikuti pembelajaran sekarang mulai aktif mengiktui pembelajaran, dan pesrta didik yang seblumnya tidak mengumpulkan tugas sekarang suda mulai mengumpulkan tugas. Saran kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar semua kegiatan layanan dapat terlaksanan diharapkan bekerjasama dengan Guru Mata Pelejaran atau teman sejawat

Daftar Pustaka

Aisah, I. S., & Herawati, E. S. B. (2021). Implementasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Luragung. *Aswaja*, 2(1), 64–78.

- Azizah, F., Fitri, H., & Utami, R. S. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 177–188. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/219>
- Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). In *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*.
- Eka Safitri, N., & Putranti, D. (2019). Assessment Kebutuhan Pedoman Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Pada Guru Bimbingan Dan Konseling Tingkat Smk Di Kota Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.47>
- Fajar, R. T. (2019). Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Keterampilan Mengingat Mahasiswa. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i2.914>
- Gumilang, G. S. (2019). *Pengembangan dan Evaluasi Program Layanan Bimbingan dan Konseling (Teori & Praktik)*. Malang: Azzah Publishing.
- Hasibuan, A. D. (2018). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sma Swasta Melalui Binjai. *Jurnal Ittihad*, 128–143. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/44>
- Hidayat, A. (2020). Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *AL-IRSYAD : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1).
- Juhri, A. M., Wibowo, A., & Widiastuti, H. A. (2019). Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah) Tahun Pelajaran 2019/2020. *Counseling Milenial (CM)*, 1(1), 24–31. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/konselor/article/view/55/42>
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf)
- Khasanah, K. (2019). MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA MA'ARIF NGAWI. *Al-Tazkiah : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/altazkiah.v8i1.1100>
- Listiyani, A., & Sugiyo, S. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 74–84. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7975>
- Mustika, D., Anggarda, P. M., & Iswari, M. (2022). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1481–1487.

- Pangestu, D. B., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5), 1622–1629. <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/8978/pdf>
- Permatasari, Y., Suhaili, N., & Firman, F. (2021). Inovasi Program Layanan Bk Berbasis Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 38–44. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2921>
- Prawitasari, I. (2020). Implementasi Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pandemi Covid-19: a Literature Review. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.37567/syiar.v3i2.671>
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 19(2), 106–120. <https://uia.ejournal.id/guidance>
- Suminingsih, S. (2019). Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 131–143. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3764>
- Sumitri, F., Rohiat, & Zakaria. (2017). Pengelolaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6), 504–510. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3397>
- Tere, M. I., & Herdi, H. (2021). Asesmen Kebutuhan Sebagai Dasar Perencanaan Program Bimbingan Pribadi Berbasis Multikultural di SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 05(01), 25–29. <https://www.semanticscholar.org/paper/ASESMEN-KEBUTUHAN-SEBAGAI-DASAR-PERENCANAAN-PROGRAM-Tere-Herdi/78601fd6c504be89788448c2914813fe014c04be>